

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Kep Men Kes RI nomor 900/MenKes/SK/VII/2002 pasal 24 “Bahwa bidan dalam menjalankan praktik harus membantu program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana”.

Pasal 15 (2) “Bahwa pelayanan ibu diberikan pada masa pra nikah, pra hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, menyusui dan masa antara (periode interval)”.

Di negara-negara berkembang perempuan cenderung lebih mendapat perawatan antenatal atau asuhan sebelum melahirkan dibandingkan mendapat asuhan kebidanan yang seharusnya diterima selama persalinan dan pasca persalinan. Terbukti lebih dari separuh jumlah seluruh kematian ibu yang pernah terjadi dalam waktu 24 jam setelah melahirkan sebagian besar karena terlalu banyak mengeluarkan darah. Pendarahan hebat merupakan penyebab yang paling utama dari seluruh kematian ibu di dunia.

Azrul Azwar dalam diskusi panel terkait hari kesehatan sedunia 2005 yang diselenggarakan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di Jakarta yang bertema “Ibu Sehat Anak Sehat Setiap Saat” menargetkan angka kematian ibu (AKI) ditekan sampai 125/100.000 kelahiran hidup padahal saat ini masih tinggi 307/100.000 kelahiran hidup yang berarti setiap tahun ada 13.778 kematian Ibu

atau setiap 2 jam dada 2 ibu hamil, bersalin, nifas yang meninggal karena berbagai penyebab. Angka kematian ibu berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran sikap hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama ibu hamil, ibu melahirkan dan masa nifas (Depkes RI, 1998). Sampai saat ini, kematian dan kesakitan ibu masih menjadi masalah besar di Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menempati urutan yang tinggi, yaitu pada tahun 2005-2007 angka kematian ibu 226 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia sebagian besar penyebabnya adalah perdarahan (40-60%), Toxoemia Gravidarum (20-70%), dan infeksi (20-30%) (Dep Kes RI, 1998).

Pendarahan Pasca Persalinan (PPP) merupakan sebab yang paling utama masih tingginya AKI di Indonesia. Penyebab dari PPP yaitu atonia uteri (kegagalan rahim untuk berkontraksi sebagaimana setelah melahirkan), placenta yang tertinggal, vagina atau mulut rahim yang terkoyak dan uterus yang turun (inversio uteri), infeksi, penyusutan rahim yang tidak baik, sisa placenta yang tertinggal. Kontraksi uterus meningkat setelah bayi keluar. Ini menyebabkan iskemia pada lokasi pendekatan placenta sehingga jaringan perlekatan antara placenta dan dinding uterus lepas/nekrosis. Bahaya saat persalinan seperti gangguan his, persalinan lama dan retensio placenta sedangkan pada masa nifas akan menimbulkan pendarahan (Manuaba, 2002).

Ukuran uterus menjadi kembali (2 hari pasca persalinan setinggi sekitar umbilicus, setelah 2 minggu masuk panggul, setelah 4 minggu kembali pada ukuran sebelum hamil). Jika sampai 2 minggu post partus uterus belum masuk

panggul, curiga ada sub involusi. Sub involusi dapat disebabkan oleh infeksi atau pendarahan lanjut (Wishnuwardhani, 2008).

Perawatan pasca melahirkan sangat diperlukan untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan yang mengancam jiwa ibu. Antara lain dengan dilakukan senam kegel dan penguatan otot abdomen pada ibu nifas akan memperkuat otot dasar panggul dan memperbaiki tonus otot serta memperbaiki sirkulasi pada perinium. Hal ini akan memperkuat kontraksi uterus, meningkatkan gaya yang akan dihasilkan oleh uterus dan meningkatkan gaya penyangga pada uterus yang akhirnya akan terjadi percepatan involusi uteri sehingga mengurangi perdarahan pasca salin.

Ibu pasca melahirkan dengan ambulasi dini bisa memperlancar proses involusi uteri. Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan pada ibu nifas di Kecamatan Kaligesing dari 10 ibu nifas 80% diantaranya menjawab takut melakukan aktivitas/ambulasi dini karena menurut para ibu kalau banyak gerakan setelah melahirkan akan berdampak hal-hal yang membahayakan misalnya terjadi perdarahan, infeksi, sub involusi, demam nifas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh senam kegel terhadap involusi uteri pada ibu nifas di Kecamatan Kaligesing.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh senam kegel terhadap involusi uteri pada ibu nifas di Kecamatan Kaligesing.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu nifas di Kecamatan Kaligesing.
- b. Diketahui involusi uteri ibu nifas
- c. Diketahui pengaruh senam kegel terhadap involusi uteri pada ibu nifas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Mengembangkan ilmu kebidanan khususnya tentang involusi uteri yang terjadi pada ibu nifas.

2. Bagi Pengguna

a. Ibu Nifas

Yaitu diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk merambah wawasan mengenai pengaruh penguatan otot abdomen dihadapan legel terhadap involusi uteri pada ibu nifas. Juga dapat diterapkan sehingga ibu nifas dapat mengalami percepatan involusi uteri

b. Bidan

Dapat sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu, serta dapat untuk mendeteksi sedini mungkin resiko dan komplikasi pada masa nifas.

c. Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran masyarakat dan pentingnya menjaga kesehatan sehingga masalah involusi uteri pada ibu nifas dapat teratasi.

d. Mahasiswi Kebidanan

Diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan keterampilan dan menambah wawasan tentang ilmu kebidanan khususnya pengaruh penguat otot abdomen dan senam kegel terhadap involusi uteri dapat diterapkan nantinya saat mengabdikan di masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan senam kegel antara lain:

1. Amalia (2008) meneliti dengan judul, “Manfaat Penambahan Penguatan Otot Abdomen pada Senam Kegel Terhadap Involusi Uteri pada Ibu Nifas di Desa Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap pada bulan Maret-April 2008”, dengan metode penelitian menggunakan pendekatan eksperimen dan penelitian komparatif yaitu membandingkan 2 kelompok.

Perbedaannya pada penelitian ini berjudul “Pengaruh Senam Kegel Terhadap Involusi Uteri pada Ibu Nifas hari I di Kecamatan Kaligesing” adalah terletak pada subyek yang diteliti yaitu ibu nifas hari I dengan senam kegel dan ibu nifas hari I tanpa senam kegel.

2. Inayati (2004) meneliti “Pengaruh Senam Kegel Terhadap Pemulihan Fisik Ibu Post Partum primi para fuser puerperium dini di Ruang Flamboyan RSUD

Dr. Kosuman Tuban, dengan menggunakan desain penelitian eksperimental sampel diambil dengan kriteria inklusi.

Perbedaannya pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berjudul “Pengaruh Senam Kegel Terhadap Involusi Uteri pada Ibu Nifas hari I di Kecamatan Kaligesing”. Penelitian ini menggunakan sampel semua populasi yakni semua ibu nifas hari I di Kecamatan Kaligesing pada bulan Agustus s/d September 2009 tanpa kriteria inklusi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA